

**INDIKATOR MAKRO EKONOMI USAHA KECIL DAN MENENGAH TAHUN 2003**

(Disusun melalui kerjasama BPS dan Kementerian Koperasi dan UKM)

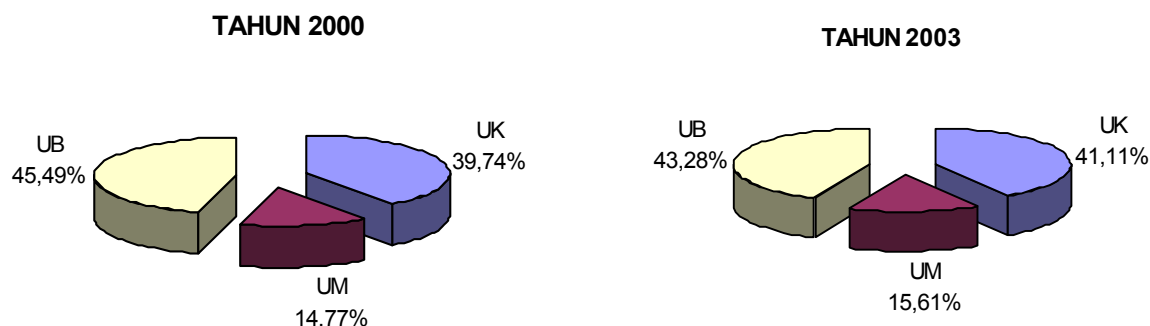
- Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dapat dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional. Perannya dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja diharapkan menjadi langkah awal bagi upaya pemerintah menggerakkan sektor produksi pada berbagai lapangan usaha.
- Kinerja UKM dalam beberapa tahun terakhir terus meningkat. Besaran PDB yang diciptakan UKM tahun 2003 mencapai nilai Rp 1.013,5 triliun (56,7 persen dari total PDB Nasional) dengan perincian 41,1 persen berasal dari UK dan 15,6 persen dari UM. Pada tahun 2000, sumbangan UKM baru mencapai 54,5 persen terhadap total PDB Nasional berasal dari UK (39,7 persen) dan UM (14,8 persen).
- Jumlah unit usaha UKM pada tahun 2003 adalah 42,4 juta naik 9,5 persen dibanding dengan tahun 2000, sedangkan jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor UKM pada tahun 2003 tercatat 79,0 juta pekerja yaitu lebih tinggi 8,6 juta pekerja dibanding tahun 2000 dengan 70,4 juta pekerja, atau selama periode 2000-2003 meningkat sebesar 12,2 persen atau rata-rata 4,1 persen per tahun.
- Pertumbuhan PDB UKM sejak tahun 2001 bergerak lebih cepat dari total PDB Nasional dengan tingkat pertumbuhan masing-masing sebesar 3,8 persen tahun 2001, 4,1 persen tahun 2002, kemudian 4,6 persen tahun 2003.
- Sumbangan pertumbuhan PDB UKM lebih tinggi dibandingkan sumbangan pertumbuhan dari Usaha Besar. Pada tahun 2000 dari 4,9 persen pertumbuhan PDB Nasional secara total, 2,8 persennya berasal dari pertumbuhan UKM. Kemudian, di tahun 2003 dari 4,1 persen pertumbuhan PDB Nasional secara total, 2,4 persen diantaranya berasal dari pertumbuhan UKM.
- Peranan Ekspor UKM terhadap ekspor non migas tercatat 19,9 persen di tahun 2003, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan sumbangannya di tahun 2000 yaitu 19,4 persen.
- Besaran Investasi fisik yang tergambar dari angka-angka Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) di PDB baik secara nominal maupun secara riil menunjukkan peningkatan pada periode 2000-2003.
- Tingkat pertumbuhan investasi di UKM pada tahun 2003 sedikit lebih cepat dibanding tahun sebelumnya, namun apabila dibanding dengan tahun 2000 jauh lebih lambat. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan PMTB dan PDB Nasional secara total.

I. KINERJA UKM

1.1. Nilai Tambah

Selama periode 2000-2003 peranan Usaha Kecil dalam penciptaan nilai tambah terus meningkat dari 39,7 persen pada tahun 2000 menjadi 41,1 persen pada tahun 2003. Sebaliknya peranan Usaha Besar semakin berkurang dari 45,5 persen pada tahun 2000 menjadi 43,3 persen pada tahun 2003. Sementara peranan Usaha Menengah relatif stabil berkisar 15 persen selama periode ini.

Gambar 1. Peranan PDB Tahun 2000 dan 2003



Apabila dilihat sektor per sektor Usaha Kecil memiliki keunggulan dalam bidang usaha yang memanfaatkan sumber daya alam dan sektor-sektor tersier seperti pertanian tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, dan perikanan, perdagangan, hotel dan restoran. Di masing-masing sektor ini Usaha Kecil menciptakan nilai tambah lebih dari 75 persen selama periode 2000-2003.

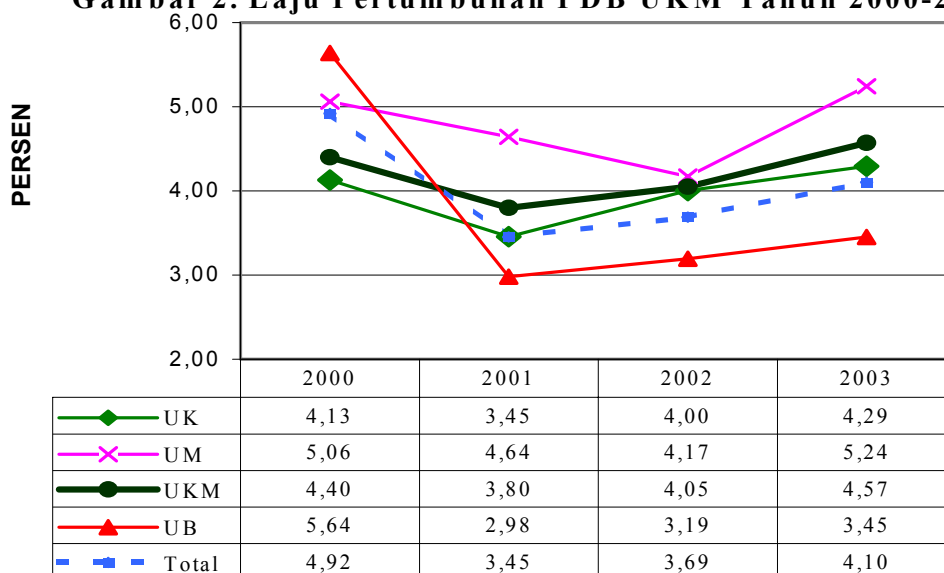
Tabel 1. Rata-rata Struktur PDB Usaha Kecil, Menengah dan Besar Tahun 2000-2003 (Persen)

LAPANGAN USAHA	Rata-rata 2000-2003			Jumlah
	Kecil	Menengah	Besar	
1. Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	85,74	9,09	5,17	100,00
2. Pertambangan dan Pengalihan	6,73	2,96	90,30	100,00
3. Industri Pengolahan	15,14	12,98	71,89	100,00
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	0,52	6,80	92,68	100,00
5. Bangunan	43,88	22,57	33,55	100,00
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	75,60	20,81	3,59	100,00
7. Pengangkutan dan Komunikasi	36,69	26,64	36,67	100,00
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Persh.	16,80	46,47	36,73	100,00
9. Jasa-jasa	35,59	7,16	57,25	100,00
PDB	40,55	15,22	44,24	100,00
PDB TANPA MIGAS	46,22	17,19	36,60	100,00

Sebaliknya Usaha Besar memiliki keunggulan dalam pengolahan lebih lanjut dari produk-produk primer seperti industri pengolahan, listrik dan gas kota, komunikasi, serta pertambangan. Di masing-masing sektor ini Usaha Besar menciptakan nilai tambah lebih dari 60 persen. Sedangkan Usaha Menengah memiliki peranan yang besar dalam penciptaan nilai tambah sektor hotel, keuangan, persewaan, jasa perusahaan dan kehutanan.

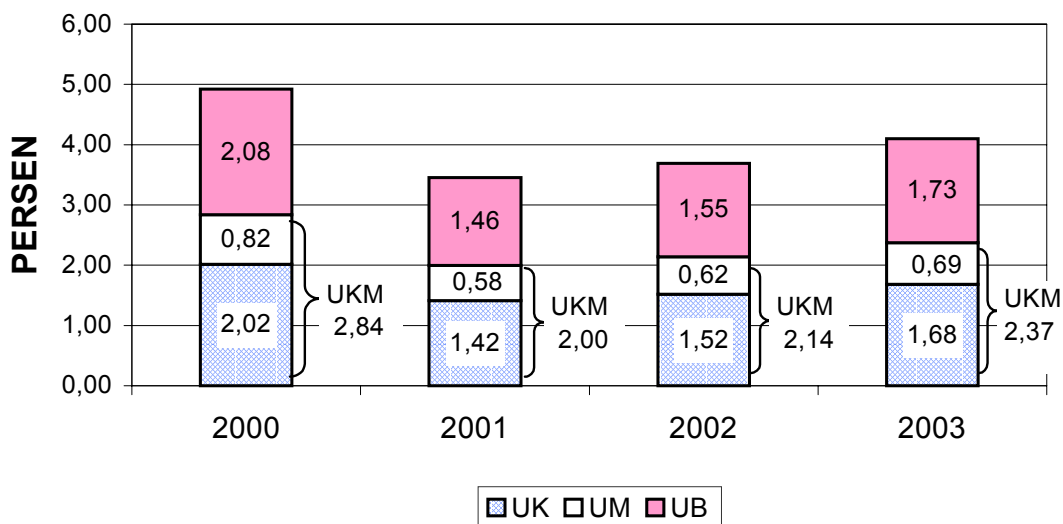
Pada tahun 2000 pertumbuhan ekonomi Usaha Menengah sebesar 5,1 persen, sementara Usaha Kecil 4,1 persen dan Usaha Besar sekitar 5,6 persen. Pada tahun 2003 pertumbuhan ekonomi Usaha Menengah sebesar 5,2 persen, sementara Usaha Kecil tumbuh 4,3 persen dan Usaha Besar hanya tumbuh 3,5 persen. Namun demikian pertumbuhan yang tinggi ini nampaknya tidak menjadikan Usaha Menengah sebagai kelompok yang memberikan sumbangan paling tinggi dalam pertumbuhan ekonomi mengingat perannya dalam penciptaan nilai tambah nasional relatif kecil dibandingkan dengan kelompok usaha yang lain. Dari pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 4,1 persen di tahun 2003 hanya 0,69 persen saja merupakan sumbangan Usaha Menengah. Sebaliknya walaupun pertumbuhan kelompok Usaha Kecil dan Besar tidak secepat Usaha Menengah namun dengan perannya yang cukup besar dalam penciptaan nilai tambah nasional, sumbangan kedua kelompok usaha ini menjadi cukup tinggi. Pada tahun 2003 sumbangan Usaha Kecil dan Besar

Gambar 2. Laju Pertumbuhan PDB UKM Tahun 2000-2003



terhadap pertumbuhan ekonomi nasional masing-masing sebesar 1,68 persen dan 1,73 persen.

Gambar 3. Sumbangan Laju PDB UKM Tahun 2000-2003



1.2. Unit Usaha, Tenaga Kerja dan Produktivitas

Kemampuan tenaga kerja dalam menciptakan nilai tambah sangat berbeda antara satu kelompok usaha dengan lainnya dan menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah unit Usaha Kecil dan Menengah tahun 2003 sebesar 42,4 juta, naik 9,5 persen dibandingkan dengan tahun 2000. Sementara jumlah tenaga kerja pada tahun 2003 yang bekerja di sektor UKM sebesar 79 juta pekerja, meningkat sebesar 8,6 juta pekerja dibandingkan tahun 2000 atau selama periode 2000-2003 meningkat sebesar 12,2 persen dengan rata-rata 4,1 persen per tahun.

Produktivitas per tenaga kerja Usaha Kecil pada tahun 2000 sebanyak 8 juta rupiah per tenaga kerja per tahun. Nilai ini meningkat cukup besar pada tahun 2003 menjadi 10,5 juta rupiah per tenaga kerja per tahun. Sementara produktivitas kelompok Usaha Menengah dan Besar pada tahun 2000 masing-masing sebanyak 24,7 juta dan 1,5 miliar rupiah per tenaga kerja per tahun. Pada tahun 2003 meningkat masing-masing sebesar 31,8 juta rupiah dan 1,8 miliar rupiah. Nampaknya masing-masing kelompok usaha memiliki keunggulan dan saling melengkapi satu dengan lainnya. Kelompok Usaha Besar memiliki potensi sebagai motor pertumbuhan, sementara kelompok Usaha Kecil sebagai penyeimbang pemerataan dan penyerapan tenaga kerja.

1.3. Ekspor UKM

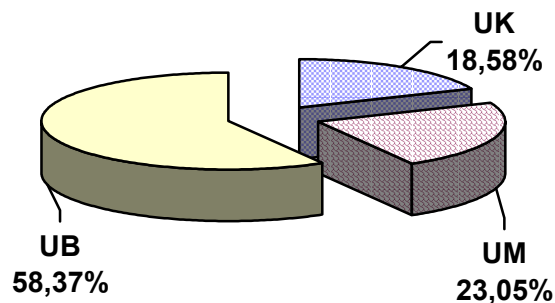
Nilai barang non migas produksi UKM yang diekspor ke luar negeri mengalami sedikit peningkatan dari Rp 75,45 triliun pada tahun 2000 menjadi Rp 75,86 triliun pada tahun 2003, atau peranannya terhadap ekspor non migas nasional meningkat dari 19,3 persen tahun 2000 menjadi 19,9 persen pada tahun 2003. Peningkatan ini didorong oleh ekspor Usaha Menengah dari 13,9 persen menjadi 14,53 persen terhadap total ekspor nasional. Ada kecenderungan bahwa Usaha Menengah semakin terfokus kepada ekspor barang-barang industri pengolahan seperti terlihat di tahun 2000 komoditi ini menyumbangkan 97,7 persen dan meningkat pada tahun 2003 menjadi 97,9 persen terhadap total ekspor Usaha Menengah.

II. INVESTASI UKM

2.1. Struktur Investasi

Selama 2000-2003 iklim investasi pada berbagai tingkat skala usaha masih belum berubah. Dalam kurun waktu 2000-2003 Usaha Kecil masih merupakan kelompok yang paling rendah penyerapan investasinya yaitu rata-rata sebesar 18,6 persen per tahun dan diikuti oleh Usaha Menengah rata-rata sebesar 23 persen per tahun. Secara keseluruhan penyerapan investasi pada Usaha Kecil dan Menengah hanya mencapai 41,6 persen per tahun.

Gambar 4. Rata-rata Penyerapan Investasi Tahun 2000-2003



Bila hal ini dibandingkan dengan jumlah usaha yang demikian besar pada kelompok ini maka dapat dikatakan bahwa Usaha Kecil bukan merupakan usaha yang bersifat padat modal. Pada periode 2000-2003 secara rata-rata tingkat investasi pada Usaha Kecil adalah sebesar Rp 58,9 triliun per tahun

Berita Resmi Statistik No. 21 / VII / 24 Maret 2004

dan Usaha Menengah sebesar Rp 73,2 triliun per tahun atau masing-masing setara dengan Rp 1,5 juta per usaha untuk kelompok kecil dan Rp 1,3 miliar per usaha untuk kelompok menengah. Hal ini sangat mencolok bila dibandingkan dengan Usaha Besar yang menyerap Rp 91,4 miliar per unit usaha.

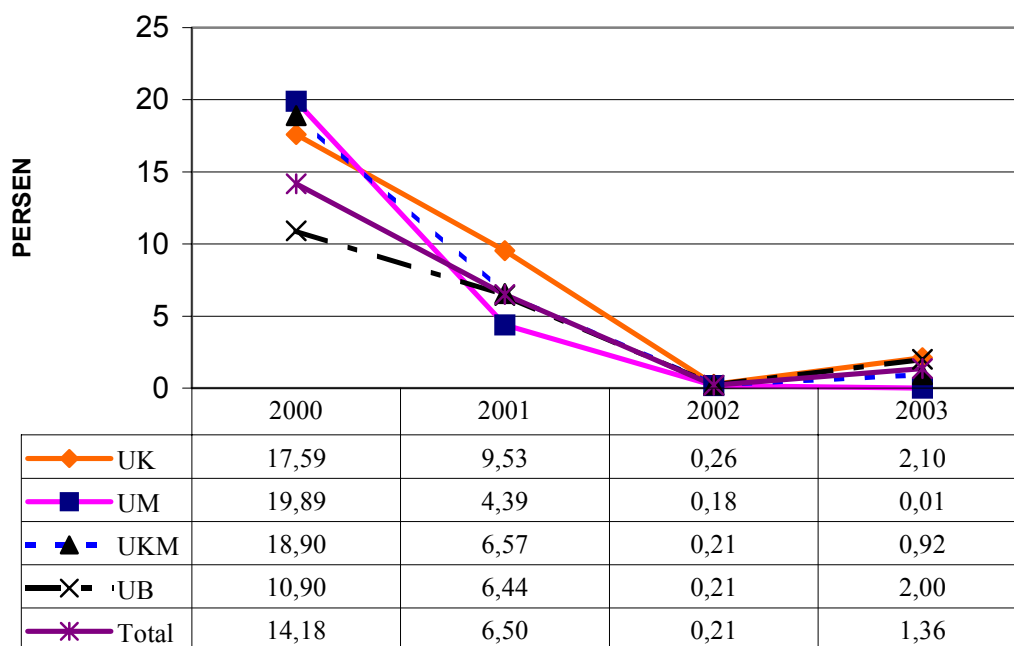
**Tabel 2. Rata-rata Investasi, Unit Usaha dan Investasi per Unit
Tahun 2000-2003**

Skala Usaha	Investasi (Miliar Rp)	Unit Usaha	Investasi per Unit (Juta Rp)
Kecil	58.884	40.138.823	1,5
Menengah	73.191	56.709	1.290,6
Besar	185.043	2.024	91.424,2
Total	317.118	40.197.556	7,9

2.2. Pertumbuhan Investasi

Pada tahun 2003 kelompok Usaha Kecil mengalami laju pertumbuhan investasi sebesar 2,1 persen. Sementara kelompok Usaha Menengah dan Besar hanya mencapai masing-masing 0,01 persen dan 2 persen. Pada periode yang sama nampak sekali bahwa investasi Usaha Besar lebih banyak terkonsentrasi di dalam sektor-sektor yang padat modal seperti jasa-jasa sebesar 35 persen dan listrik, gas dan air bersih sebesar 18,2 persen. Sementara baik Usaha Kecil dan Usaha Menengah terpusat pada sektor-sektor yang padat karya seperti pengangkutan masing-masing 29 persen dan 20,4 persen serta perdagangan 16,5 persen dan 15,2 persen.

Gambar 5. Laju Pertumbuhan Investasi Tahun 2000-2003 (Persen)



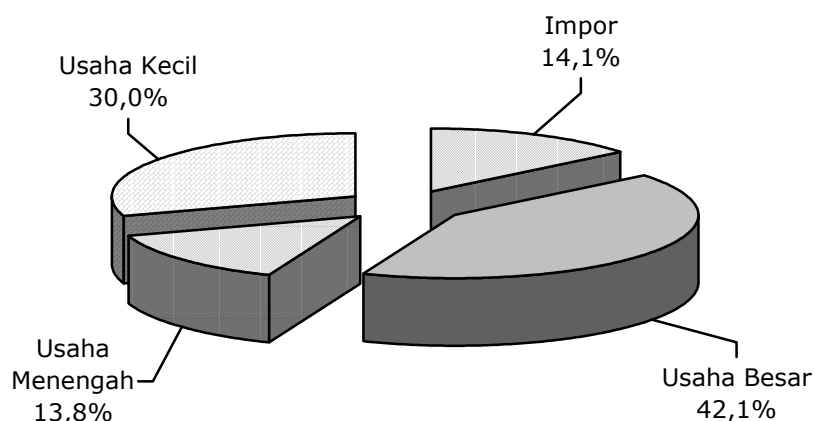
Dengan menggunakan ICOR lag 0 selama 2000-2003 dibutuhkan 5,85 satuan investasi untuk menambah satu satuan PDB nasional. Pada periode yang sama kelompok Usaha Kecil membutuhkan tambahan investasi sebesar 2,7 satuan untuk meningkatkan satu satuan PDB Usaha Kecil. Hal ini menunjukkan bahwa Usaha Kecil bukanlah kelompok usaha padat modal. Sementara dengan menggunakan ICOR lag 1 Usaha Menengah membutuhkan tambahan investasi sebesar 5,2 satuan untuk meningkatkan satu satuan PDB Usaha Menengah dan Usaha Besar membutuhkan tambahan investasi sebesar 7,1 satuan untuk meningkatkan satu satuan PDB Usaha Besar.

III. STRUKTUR PENYEDIAAN BARANG DAN JASA UKM

3.1. Struktur

Secara bersama-sama Usaha Kecil dan Menengah menyediakan 43,8 persen kebutuhan barang dan jasa nasional (Usaha Kecil 30,0 persen; Usaha Menengah 13,8 persen), sementara Usaha Besar 42,1 persen dan Impor 14,1 persen.

Gambar 6. Struktur Penyediaan Barang dan Jasa



Tingkat ketergantungan Usaha Kecil dalam menghasilkan produk terhadap Usaha Besar sebanyak 14,9 persen dan impor 5,8 persen, sedangkan Usaha Menengah adalah 15,0 persen dan 9,3 persen. Ketergantungan pada Usaha Besar dan impor mengandung arti bahwa setiap kenaikan output/omset

Usaha Kecil sebesar Rp 100, dibutuhkan produk Usaha Besar Rp 14,9 dan Impor Rp 5,8, sedangkan Usaha Menengah membutuhkan produk Usaha Besar Rp 15 dan Impor Rp 9,3.

Tabel 3. Struktur Tabel I-O UKM (Persen)

Sektor	UK	UM	UB	Permintaan Antara	Permintaan Akhir	Total Permintaan
Kecil	17,1	19,5	11,3	14,6	30,3	30,0
Menengah	6,7	7,7	5,5	6,3	14,6	13,8
Besar	14,9	15,0	20,7	17,8	46,6	42,1
Impor	5,8	9,3	14,7	10,7	8,4	14,1
Input Antara	44,4	51,6	52,3	49,4	100,0	100,0
Input Primer	55,6	48,4	47,7	50,6		
Total Input	100,0	100,0	100,0	100,0		

3.2. Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Produk UKM

Besarnya output/omset Usaha Kecil 61,6 persen dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga dan hanya 19,5 persen dipengaruhi oleh ekspor, sedangkan output/omset Usaha Menengah, 48,8 persen dipengaruhi konsumsi rumah tangga dan 30,0 persen dipengaruhi oleh ekspor. Pada pihak lain output/omset Usaha Besar hampir separuhnya dipengaruhi oleh ekspor. Hal ini menyebabkan dinamika ekonomi domestik lebih banyak mempengaruhi UKM dibandingkan UB, sehingga gejolak ekonomi domestik akan lebih dirasakan oleh UKM dibandingkan dengan UB.

Tabel 4. Struktur Menurut Skala Usaha yang Dipengaruhi oleh Permintaan Akhir Output (Persen)

Komponen Permint. Akhir	Struktur			Jml
	UK	UM	UB	
Konsumsi RT	61,61	48,77	33,35	45,70
Kons.Pemerintah	2,06	1,82	8,31	5,08
PMTB	16,41	18,97	12,95	15,12
Perubahan Stok	0,48	0,43	1,09	0,77
Ekspor	19,45	30,01	44,30	33,32
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Untuk keterangan lebih lanjut, hubungi:

Direktorat Neraca Produksi

u.p. Supriyanto, SE, MA

Telp.: 3863739, 3810291-5 Pes. 6100

Fax: 3863739

E-mail: supriyanto@mailhost.bps.go.id

Untuk keterangan lebih lanjut, hubungi:

Sekretariat Kementerian Koperasi & UKM

u.p. Ir. I Wayan Suarja AR, MBA

Telepon: 52992874

Fax: 5204378

E-mail: suarja@depkop.go.id

BPS

Badan Pusat Statistik

Jl. Dr. Sutomo No. 6-8, Kotak Pos 1003, Jakarta 10010

Telepon: 3841195, 3842508, 3810291-5

Teleks: 45159, 45169, 45325, 45375, 45385

Faks.: 3857046, E-mail: bpshq@bps.go.id

Homepage: <http://www.bps.go.id>



Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil & Menengah

Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-5, Kotak Pos 477, 621, 384

Telp: 5204366-74, 52992777, 52992999 Faks.: 5204383

Jakarta 12940

E-mail: datin@depkop.go.id

Homepage: <http://www.depkop.go.id>